



**PENGEMBANGAN PRODUK UNGGULAN BERBAHAN DASAR HASIL  
NELAYAN DESA SUNGSANG IV, KABUPATEN BANYUASIN,  
SUMATERA SELATAN**

**Novita W.S.M.<sup>1</sup>, Michael Khrisna Aditya<sup>2</sup>, Triana R.Dewi<sup>3</sup>**

**<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti**

**<sup>1</sup>novita.ws@stptrisakti.ac.id, <sup>2</sup>michael.khrisna@stptrisakti.ac.id,**

**<sup>3</sup>trianadewi@stptrisakti.ac.id**

**ABSTRACT**

*The purpose of this community service is to find a strategy for developing products from the catches of fishermen in Sungsang IV Village, Banyuasin Regency, South Sumatra. The products made from local products from fishermen's products are made by groups of women fishermen and PKK mothers. The method used to find product development strategies using SWOT analysis techniques, namely Strength, Weaknesses, Opportunity, and Threat, after that can be made a priority sequence of programs based on each aspect, namely aspects of human resources, infrastructure, institutions and marketing. To overcome the above problems, the method used is conducting training, counseling, mentoring, field studies and implementation of these activity. The implementation of community service activities received a positive response from the public, the Government's Department of industry, trade and cooperatives of South Sumatra provincial government, Education, sports and tourism District Banyuasin, South Sumatra.*

*Keywords: Superior product development, Fishermen Results, Village*

**ABSTRAK**

Tujuan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk menemukan strategi pengembangan produk dari hasil tangkapan nelayan di Desa Sungsang IV, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Produk berbahan baku lokal dari hasil nelayan ini dibuat oleh kelompok wanita nelayan dan ibu-ibu dalam kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Metode yang digunakan untuk menemukan strategi pengembangan produk menggunakan tehnik SWOT analisis, yakni Strength, Weaknesses, Opportunity, and Threat. Setelah itu dapat dibuat urutan prioritas program berdasarkan masing-masing aspek, yaitu aspek sumber daya manusia, sarana prasarana, kelembagaan dan pemasaran. Untuk mengatasi masalah tersebut diatas maka metode yang digunakan adalah melakukan pelatihan, penyuluhan, pendampingan, studi lapangan dan implementasi pada kegiatan tersebut. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat mendapatkan respon yang positif dari masyarakat, pemerintah desa, Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, Dinas Pendidikan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan.

Keywords : Pengembangan produk unggulan, Hasil Nelayan, Desa



#### **A. Pendahuluan**

Desa Sungsang IV, berada di kecamatan Banyuasin II, Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. Letak geografis Desa Sungsang IV ini berada di area muara Sungai Musi dan berbatasan dengan Laut China Selatan atau laut Bangka. Dengan kondisi geografis ini Desa Sungsang IV merupakan desa nelayan dimana mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan. Hasil tangkapan ikan yang dihasilkan oleh nelayan sangat berlimpah seperti yang banyak ditemui adalah ikan dan udang. Warga Desa Sungsang IV menyadari bahwa dengan adanya hasil kekayaan laut yang melimpah dapat dijadikan sarana oleh warga untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Potensi hasil laut tersebut oleh sebagian warga yang memiliki inisiatif diolah menjadi makanan seperti pempek udang dan krupuk kemplang udang. Widjaja (2003:169) mengungkapkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik dibidang ekonomi, sosial, agama dan budaya. Corporate Social Responsibility (CSR) saat ini sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat umum, sebagai respon perusahaan terhadap

lingkungan masyarakat Corporate Social Responsibility (CSR) berkaitan dengan tanggung jawab sosial, kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat. Melalui Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan tidak semata memprioritaskan tujuannya pada memperoleh laba setinggi-tingginya, melainkan meliputi aspek keuangan, sosial, dan aspek lingkungan lainnya (Suharto, 2006).

#### **B. Kajian Pustaka**

Masyarakat Desa Sungsang IV belum memiliki kesadaran dalam membuat pengembangan produk yang berbahan dasar ikan maupun udang sehingga produk yang dibuat belum memiliki nilai jual. Pengembangan produk berbahan dasar ikan dan udang akhirnya disadari oleh masyarakat terutama ibu-ibu PKK dan Kelompok Wanita Nelayan, mereka menjadi termotivasi untuk mengoptimalkan pembuatan produk unggulan berbahan dasar ikan dan udang khas Desa Sungsang IV. Menurut Pattinama, 2009, keberhasilan program UKM untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dipengaruhi oleh kondisi dan kearifan local. Kendala yang dihadapi dalam memasarkan dan menjual produk unggulan makanan khas Sungsang adalah produk tersebut belum memiliki sertifikat perijinan



industry rumah tangga (P-IRT) untuk masyarakat yang tergabung dalam kelompok wanita nelayan yang membuat usaha pengolahan makanan olahan berbahan dasar ikan dan udang. Masyarakat belum memahami bagaimana mengurus perijinan industry rumah tangga (P-IRT) dan mereka menganggap sulit. Sertifikat P-IRT akan sangat membantu untuk promosi produk unggulan khas Desa Sungsang IV, menjadikan produk makanan tersebut legal dan membuktikan bahwa diolah dengan higienis. Dengan adanya informasi tersebut masyarakat sangat tertarik untuk segera mengurus perijinan tersebut. Masyarakat sangat membutuhkan bantuan untuk mendapatkan penjelasan mengenai prosedur dan tahap-tahap pendaftarannya, sehingga dapat membuka jalan pengurusan P-IRT bagi pengusaha industry rumah tangga. Menurut Rizal (2018), Staff UKM Pemprov Sumatera Selatan, pihak UMKM akan membantu memberikan sosialisasi dan peralatan yang dibutuhkan serta pengurusan izin industry rumah tangga akan difasilitasi oleh Dinas UKM.

Hasil tangkapan nelayan di Desa Sungsang IV, belum diolah secara maksimal. Produk olahan yang berbahan dasar ikan dan udang di Desa Sungsang IV ini belum terlihat adanya diversifikasi produk yang menarik. Di tabel 1 dijelaskan tentang

pemetaan SWOT analisis yang ditemui di lapangan.

Tabel 1. SWOT analisis hasil produk Masyarakat Desa Sungsang IV

Potensi/Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weaknesses)
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil tangkapan nelayan untuk ikan dan udang yang berlimpah</li> <li>2. Bahan Baku yang mudah didapat.</li> <li>3. Ketrampilan membuat produk</li> <li>4. Adanya dukungan dari Pemerintah dan CSR Yayasan Belantara.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lemahnya pengetahuan tentang pengolahan makanan yang benar.</li> <li>2. Belum diterapkannya hygiene dan sanitasi</li> <li>3. Belum memahami pentingnya kemasan dan labeling dalam menjual produk</li> <li>4. Belum mengerti arti kewirausahaan</li> <li>5. Belum memiliki peralatan produksi yang memadai</li> <li>6. Masih kurangnya upaya memperkenalkan dan menjual produknya ke masyarakat luas, baik terkait kesiapan, sumber daya manusia, sarana pemasarannya serta jalur distribusi yang terbatas.</li> </ol>



Perluang (Opportunity)	Ancaman (Treat)
1. Pengembangan produk olahan ikan udang dapat lebih dimaksimalkan. 2. Produksi makanan olahan berbasis ikan dan udang hanya sebatas pempek udang dan krupuk kemplang. Masih banyak produk lain yang dapat dibuat dan diproduksi.	1. Lemahnya kesadaran untuk terus memajukan perekonomian rumah tangga. 2. Produksi yang tidak konsisten.

Sumber : data pribadi hasil observasi awal tahun 2018.

Atas dasar berbagai masalah tersebut, kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Sekolah Tinggi Pariwisata melalui pengabdian masyarakat tersebut adalah memiliki tujuan strategis untuk pengembangan produk unggulan khas Desa Sungsang IV pada kelompok wanita nelayan berbasis bahan baku lokal yang meliputi ; 1. Peningkatan kualitas produk makanan dengan penyuluhan hygiene sanitasi pada penjamah makanan. 2. Penyuluhan tentang desain kemasan produk makanan dan labeling. 4. Pelatihan Kewirausahaan.

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti bekerjasama dengan Yayasan Belantara dibawah Asia Pulp & Paper Group (APP). PT. APP membentuk Yayasan

Belantara, sebuah organisasi independen yang akan menjadi platform pendanaan inovatif untuk kepentingan perlindungan hutan. Yayasan Belantara akan menyalurkan dana dari pemerintah dan pihak swasta langsung kepada komunitas lokal dan para pihak yang melaksanakan berbagai program konservasi hutan dengan pendekatan lanskap di Sumatra Selatan. Salah satu program tersebut ada di wilayah Desa Sungsang IV dimana desa tersebut memiliki Taman Nasional Berbak Sembilang yang saat ini telah dinobatkan sebagai cagar biosfer oleh UNESCO pada bulan Juli 2018 lalu. Titik berat kegiatan Yayasan Belantara dalam mendukung perlindungan dan restorasi ekosistem lokal sambil memajukan pembangunan secara berkelanjutan bagi masyarakat setempat, salah satunya adalah dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh partner yang ditunjuk oleh Yayasan Belantara yakni Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti.

Pada Program Pengabdian Masyarakat ini yang menjadi lembaga mitra adalah Pemerintah Desa Sungsang IV sebagai pemerintahan terkecil yang mempunyai tugas dan wewenang untuk memberdayakan masyarakat dan sudah mengajukan permohonan secara resmi kepada Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti untuk melakukan



penyuluhan dan pendampingan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan produk unggulan dan pengembangan potensi wisata Desa Sungsang IV. Salah satu program yang dilaksanakan adalah pelatihan dan pendampingan pembuatan produk kepada kelompok Wanita Nelayan ini. Pemerintah Desa Sungsang IV berperan sebagai fasilitator dalam pelatihan – pelatihan untuk mengembangkan potensi dan aktifitas pengolahan makanan berbahan dasar ikan dan udang. Yayasan Belantara berperan memberikan hibah peralatan produksi makanan unggulan khas Desa Sungsang IV dan Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti memiliki peran dalam memberikan penyuluhan, pelatihan serta pendampingan kepada masyarakat Desa Sungsang IV khususnya kelompok Wanita Nelayan yang berjumlah 25 orang.

### **C. Metode Pelaksanaan**

Melihat permasalahan yang telah dituangkan pada table 1, dapat dilakukan analisis SWOT untuk menemukan strategi penyelesaian masalah. Analisis SWOT adalah untuk mengidentifikasi berbagai factor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah, Situmorang (2007). Analisa tersebut didasarkan pada pengamatan dan logika yang dapat

memaksimalkan kekuatan (strength) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat juga mengurangi kelemahan (weakness) dan ancaman (threats). Dengan demikian hal-hal strategis harus melihat analisa factor-faktor strategis organisasi yang terdiri atas kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada kondisi yang ada saat ini (Suharto, 2010, Wardhani 2010).

Dari hasil analisa SWOT tersebut kemudian dapat dibuat urutan prioritas program berdasarkan masing-masing aspek, yaitu aspek sumber daya manusia, sarana prasarana, kelembagaan dan pemasaran. Untuk mengatasi masalah tersebut diatas maka metode yang digunakan adalah melakukan pelatihan, penyuluhan, pendampingan, studi lapangan dan implementasi.

Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sungsang IV dilakukan selama periode tanggal 16-28 Juli 2018.

### **D. Hasil Dan Pembahasan**

Metode analisis SWOT kemudian diaplikasikan serta hasilnya dapat dirumuskan dalam beberapa prioritas strategi pemecahan masalah berdasarkan hasil analisis SWOT sebagai berikut ;

1. Pendampingan penyusunan potensi pengembangan produk olahan makanan

pekerjaan baku lokal yakni ikan dan udang.

2. Penyuluhan dan pelatihan kemasan produk makanan dan labeling.
3. Penyuluhan dan pelatihan kewirausahaan.
4. Pendampingan pembuatan program pemasaran produk unggulan khas Desa Sungsang IV.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada anggota kelompok wanita nelayan dan aparat desa serta ibu-ibu PKK menghasilkan beberapa kegiatan dan produk, yaitu :

1. Pelaksanaan program penyuluhan tentang kemasan dan labeling produk, sehingga menghasilkan pemahaman pentingnya kemasan yang baik dan yang dapat didaur ulang. Sedangkan untuk labeling memberikan pemahaman dalam membuat sebuah merek dagang harus menarik dan memiliki ciri khas yang mewakili daerah dan dapat diingat oleh pembeli. Disampaikan oleh Ibu Triana R. Dewi (Gambar 1 dan 2).
2. Pelaksanaan program penyuluhan dan pelatihan tentang kewirausahaan memberikan kesadaran dan pemahaman mengenai arti kewirausahaan, mencari ide usaha, usaha industri rumah tangga serta bagaimana mengajukan

permononan seruitak perizinan industri rumah tangga disampaikan oleh Ibu Novita W.S.

3. Program ini juga tak lepas dari adanya hibah peralatan produksi yang diberikan oleh Yayasan Belantara. Penyerahan peralatan produksi akan menunjang proses produksi dan penjualan, sehingga diharapkan tingkat perekonomian masyarakat nelayan dapat bertambah (Gambar 3).
4. Pendampingan masyarakat Desa Sungsang IV untuk menjadi desa percontohan dalam diversifikasi produk olahan berbahan dasar ikan dan udang dengan melakukan promosi produk ke pusat oleh-oleh di Palembang, membuat account promosi online di media sosial instagram dan promosi ke Pemkab Banyuasin dan Pemprov Sumatera selatan oleh Bapak M.Khrisna. (Gambar 4).



Sumber : Dokumen Pribadi, 2018

Gambar 1. Pelatihan Kemasan dan Labeling



Sumber : Dokumen Pribadi, 2018  
Gambar 2. Kemasan Produk Unggulan Hasil Pelatihan Produk



Sumber : Dokumen Pribadi, 2018  
Gambar 3. Penyerahan Hibah Peralatan CSR Yayasan Belantara



Sumber : Dokumen Pribadi, 2018  
Gambar 4. Pemasaran Produk Unggulan Khas Sungsang yang di pameran Yayasan Belantara



Sumber : Dokumen pribadi, 2018  
Gambar 5. Penyuluhan Kewirausahaan



Sumber : Dokumen pribadi, 2018  
Gambar 6. Pendampingan Promosi

## E. Kesimpulan

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka pengembangan produk unggulan berbahan dasar ikan dan udang di Desa Sungsang IV sebagai berikut ;

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat mendapatkan respon yang positif dari pemerintah desa, Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, Dinas Pendidikan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan.



2. Produk dari hasil kegiatan berupa dokumen perencanaan pengembangan usaha mikro dapat digunakan sebagai usulan dana desa pada tahun 2019.
3. Kegiatan PKM ini dapat menjadi kegiatan berkelanjutan untuk kegiatan PKM pada periode berikutnya dengan program pendampingan untuk realisasi program.
4. Kegiatan PKM yang telah dilaksanakan tidak lepas dari dukungan Yayasan Belantara yang telah memberikan hibah CSR berupa peralatan produksi, sehingga mampu memberikan motivasi para peserta serta memberikan wawasan dan pengetahuan pengembangan produk diversifikasi, mampu menerapkan kemasan produk, label produk serta pelaksanaan pemasaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

<https://www.asiapulppaper.com/app-dirikan-yayasan-independen-untuk-danai-kegiatan-perlindungan-hutan>, Jakarta 6 Desember 2015, diunduh 08 Oktober 2018.

Suharto, E., (2010), *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat; Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, Cet. ke-4, PT

KENKA Aditama: Bandung

Widjaja, HAW. 2003. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Asli Bulat dan Utuh*. PT. RajaGrafindoPersada, Jakarta.

Pattinama Marcus. J. 2009. *Pengentasan Kemiskinan dengan Kearifan Lokal (Studi Kasus di Pulau Buru-Maluku dan Surade-Jawa Barat)*. Makala, Sosial Humaniora. Vol.13.No.1, Juli 2009:1-12. Ambon: Program Studi Sosial Ekonomi/Agribisnis, Fak. Pertanian, Universitas Pattimura

Situmorang, J., (2007), *Kaji Tindak Peningkatan Peran Koperasi dan UKM sebagai Lembaga Keuangan Alternatif*, *Jurnal Infokop*, 2, 24-35

Wardhani, I.M., (2010), *Evaluasi Program Community Development Mengentaskan Kemiskinan (CD- MK) di Kabupaten Bantul Tahun 2006-2009 (Study Kasus Desa Bangunharjo dan Desa Timbulharjo)*, *Skripsi tidak dipublikasikan*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.